



## Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi di Sekolah Dasar

Sri Mulyati<sup>1</sup>, Dhurrotun Nafisyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 13, 2021

Revised Jun 28, 2021

Accepted Ags 29, 2021

#### Keywords:

Agama  
Diskusi  
Keaktifan

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Proses pelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan keaktifan belajar agama siswa melalui metode diskusi di sekolah dasar. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan metode diskusi untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini penelitian lapangan. Metode yang dipakai deskriptif kualitatif. Informan yang di dapat dari guru kelas sekolah dasar instrumen yang digunakan mengumpulcann data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Temuan Utama:** Hasil yang ditemukan bahwasanya metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik dijenjang sekolah dasar. Faktor yang mendukung hasil ini adalah penerapan strategi pembelajaran dapat memicu siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dengan ditunjang sarana dan prasarana di sekolah dasar.

**Keterbaruan Penelitian:** Pendidikan sebagai upaya mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Terutama dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran agama melalui metode diskusi di sekolah dasar.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Sri Mulyati

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Email: [srimuly@gmail.com](mailto:srimuly@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi pembangunan bangsa di Indonesia ini dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, aktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu problem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan [1]. Berdasarkan undang-undang tersebut, fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan susana belajar dan proses belajar aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus difikirkan dan direncang sejalan dengan kebutuhan atau tuntutan obyektif yang berkembang dimasyarakat [2]. Fungsi tersebut dicapai oleh penyeleggaran pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Pendidikan nilai itu tidak bisa ditiapkan kepada lembaga pendidikan formal saja, atau kepada pemerintahan, atau di serahkan sepenuhnya kepada masyarakat, namun harus dimulai dan

dibingkai dalam kehidupan keluarga [3]. Dalam ilmu agama yaitu yang bersumber dari Al-Quran disebut juga ilmu-ilmu naqi [4]. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan percobaan tentang perkembangan islam di asia tenggara banyak peserta didik untuk mengamati dengan baik percobaan tersebut [5].

Agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua [6]. Pendidikan islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran [7]. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk transfer of knowledge, tetapi juga transfer of (Islamic) values [8]. Berbicara mengenai pendidikan Islam di Indonesia, tidak mungkin terlepas dari pesantren [9]. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Sikap akhlak dan moral yang baik mencerminkan fitrah manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna [10]. Belajar pendidikan agama islam merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Ajaran agama yang bersifat abstrak cukup dijelaskan secara detail dengan ceramah dan tanya jawab [11]. Dilihat dari segala tuntutan agama, jelas ajaram itu harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak maka ajaran-ajaran islam tersebut akan hilang maknanya. Peran penanaman saja tidak cukup untuk mengurangi dan menghapuskan tingkah laku yang positif, karena itu unsur keteladanan dan suasana lingkungan juga memegang peran utama dalam pembentukan kebiasaan yang baik [12]. *The problem of religious learning is on the issue of the low mastery of students' understanding of competency standards that should be mastered. This is due to the difficulty of religious material because of its nature which includes abstract material concepts* [13].

Belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah dasar. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pola atau cara belajar yang di alami peserta didik disekolah dasar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar itu banyak sekali. Faktor tersebut datang dari luar dan ada pula yang datang dari dalam. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. Para guru menyadari bahwa untuk mencapai hasil tersebut diperlukan skill yang perlu peningkatan terus menerus sehingga mampu mengembangkan kreatifitas metodologi pembelajaran yang memadai [14]. Metode belajar yang baik akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Inovasi pembelajaran merupakan suatu upaya perubahan yang bermanfaat atau pembenahan bagi pelaksanaan proses pembelajaran [15].

Keaktifan merupakan salah satu yang penting dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri [16]. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Karena adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran [17]. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajar tersebut. Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya [18]. Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar diperlukan metode pengajaran yang lebih menekankan kepada aktivitas para peserta didik selama proses pembelajaran. Perlu upaya inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan merangsang siswa menumbuhkan kreativitas belajar [19]. Diharapkan dengan metode pengajaran yang efektif dan menekankan aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran agama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan cara belajar yang tepat untuk menarik dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Alasan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadi media yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini penulis akan membahas Upaya meningkatkan keaktifan belajar agama islam melalui metode diskusi di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan menganalisis kemampuan pemahaman peserta didik terhadap keaktifan belajar agama melalui metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif [20-22]. Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur [23]. Data kualitatif tidak berbentuk angka, yaitu terdiri atas : a) Data yang berupa narasi/kata-kata tentang kemampuan berhitung [24]. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan. Analisis tematik merupakan salah satu cara yang lebih fleksibel untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data penelitian kualitatif. Proedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelayanan [25]. Jadi, pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk mengembangkan dan menganalisis terkait suatu hal yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang nyata [26, 27]. Dengan langkah definisi operasional, menyetting penelitian, peneliti sebagai instrument, menentukan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, menentukan keabsahan data dan teknik analisis data [28]. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan lembar observasi dan wawancara serta mempersiapkan dokumen permendikbud nomor 37 tahun 2018. Selanjutnya tahap pelaksanaan, penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan keaktifan peserta didik dengan keadaan lapangan di sekolah dasar. Seta mengkaji dokumen permendikbud nomor 37 tahun 2018. Yang terakhir adalah tahap penyelesaian merupakan menganalisis hasil observasi dan wawancara kemudian menuliskan hasil analisis tersebut.

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, dan pengambilan kesimpulan dalam pengumpulan data melakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selanjutnya data akan direduksi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan [29], maka penelitian melakukan reduksi data dengan meringkas data yang telah ditemukan langkah selanjutnya menyajikan data hasil reduksi dengan sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Pemerolehan data di ambil dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar

Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Mulyati seorang wali kelas IV SD N 189/VI Pinang Merah II. Beliau menyatakan bahwa belum ada penggunaan metode diskusi sebagai metode pembelajaran di sekolah Dasar. Hal ini di dukung dengan hasil pengamatan peneliti bahwa belum ada penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dalam pembelajaran pernah menggunakan metode tanya jawab sebagai meningkatkan rasa antusias peserta didik.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji Permendikbud No. 37 tahun 2018, Buku guru dan Buku siswa kelas IV revisi 2017. Dan mendapatkan hasil yaitu metode diskusi dapat diterapkann dalam proses pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar. Karena metode diskusi merupakan salah satu metode yang mudah dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil beberapa kegiatan wawancara yang telah dijabarkan dan studi dokumentasi yang telah dilakukan maka metode diskusi mendapatkan posisi yang tepat sebagai salah satu metode yang dapat memicu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa cara atau metode penyampaian materi kepada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka [30]. Untuk metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil dimana masing-masing kelompok diberikan suatu materi pembelajaran sebagai masalah yang harus mereka selesaikan dalam hal ini dijelaskan kembali pada peserta didik lainnya. Materi pelajaran diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk dan dibagikan materi pada pertemuan sebelum mereka menjelaskan presentasi. Pada diskusi ini peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan media pembelajaran. Setiap diskusi diakhiri dengan tanya jawab apabila waktu masih ada.

### 3.2 Macam-Macam Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (Kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah [31]. Di dalam metode diskusi terdapat beberapa jenis diskusi, yaitu :

- a) Diskusi Kelas, Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
- b) Diskusi Kelompok kecil, Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah

yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.

- c) Diskusi Panel, Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang bisa terdiri atas 4-5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melakukan diskusi.
- d) Simposium, simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa diajak untuk berperan lebih aktif dan menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan karena siswa merasa diberi kebebasan untuk berdiskusi bersama kelompoknya, juga dengan pembagian kelompok yang heterogen dimana menetapkan siswa-siswa yang pandai untuk menjadi ketua kelompok di setiap kelompok sehingga siswa merasa adanya persaingan di setiap kelompok untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa lebih tinggi dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan metode diskusi membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Keaktifan siswa lebih meningkat di mana peserta didik merasa lebih dapat berekspresi dalam belajar sehingga para peserta didik aktif dalam pembelajaran. Para siswa juga dapat menyadari bahwa tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut dan menyadari manfaat apa yang diperoleh bagi dirinya. Keaktifan peserta didik dengan sendirinya muncul kuat dan tertanam dalam dirinya. Mereka ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya, sehingga menghasilkan pemahaman pembelajaran pengetahuan agama islam yang lebih mendalam, kritis, dan kreatif. Nilai yang dicapai para peserta didik mengalami peningkatan dari yang rendah menjadi lebih baik setelah melakukan pembelajaran agama islam dengan penggunaan metode diskusi. Berdasarkan hasil simpulan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hendaknya tidak terus menggunakan metode ceramah, sesekali menggunakan metode diskusi agar peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini mulai dari guru dan peserta didik.

#### REFERENSI

- [1] Lubis. W., Amin. A. dkk, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar," Media Informasi Pendidikan Islam, vol. 18, hlm 359-372. 2019
- [2] Alimni. "Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol,17, hlm 181-190. 2018
- [3] Amin. A. "Strategi Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan," Institute for Islamic Studies, vol. 16, hlm. 106-125.
- [4] Alimni. "Peradaban Pendidikan; Gerakan Intelektual Masa Abbasiyah," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol, 13, hlm 333-346. 2014
- [5] R. S. Suryani dan G. Nugroho, "Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama islam melalui strategi *indexii card match* di kelas XII MA Syifa'ul Qulub,". Juenal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII), vol 1, hlm 28-47.2020
- [6] Alimni., "Penerapan Pendekatan *Deepdialogue and critical thinking (DD&CT)* untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu," Institut For Islamic Studies, vol. 2, hlm 229-240. 2017
- [7] Amin. A. "Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Pencapaian Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu". Institut For Islamic Studies, vol .hlm 270-283. 2018
- [8] Alimni., "Globalisasi sebagai keniscayaan dan reorientasi pendidikan pesantren," Institut For Islamic Studies, vol. 16, hlm 289-308. 2017

- [9] Alimni. "Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol 16, hlm 289-308. 2017
- [10] Desmawan, W. A, dkk, "Identifikasi Karakter Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Syifa'ul Qulub Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII), vol. 1, hlm, 23-27.2020
- [11] Amin. A, dkk., "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," Institute for Islamic Studies, vol 17, hlm, 151-160.2019
- [12] Amin. A., dan Alimni., "Development Of Religion Materials Based On Synectic Approach To Junior School Students," vol. 18, hlm 1-26. 2019
- [13] Amin. A. "Metode Pembelajaran Agama Islam," institute for Islamic Studies, vol, hlm 1-167.2015
- [14] Amin. A., "Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI:Implementasi Quantum Teaching di SMPN Kota Bengkulu," Institute for Islamic Studies, vol 16, hlm 159-174.2011
- [15] Amin. A, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Pai Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu," vol , hlm 1-7.
- [16] Effendi, M. "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar". Nadwa, vol 7, hlm. 283-309. 2016
- [17] Amin., "Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran *inquiry training* untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama," Institut For Islamic Studies, vol. 17, hlm 151-160.2018
- [18] Kristin, F. "Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran *Active Learning*," vol 3, hlm 405-413. 2017
- [19] Effendi, M. "Integrasi Pembelajaran *Active Learning* Dan *Internet-Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," Jurnal Pendidikan Islam, vol 7, hlm, 283-308. 2013
- [20] R. Fitriani et al., "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Kota Jambi," *PENDIPA J. Sci. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 188–194, 2021.
- [21] R. Fitriani et al., "Mendeskripsikan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Kegiatan Praktikum Viskositas di SMAN 1 Muaro Jambi," *PENDIPA J. Sci. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 173–179, 2021.
- [22] R. Fitriani, W. A. Putri, E. F. S. Rini, N. H. Sehab, and M. R. Pratiwi, "Pengaruh Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Siswa," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, pp. 213–220, 2021.
- [23] Safrizal. M., "Konsepsi pola pendidikan agama islam menurut surat luqman dan hadist tarbawi dalam mewujudkan akhlaqul karimah," Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII), vol 1, hlm 48-63.2020
- [24] Widyanti., R. "Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B di Tk Kridawita kecamatan klaten tengah semester II TA 2013/2014." Muhammdyah Surakarta. Vol 7, hlm 1-8. 2014
- [25] Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D," Bandung, Alfabeta. 2014
- [26] Mukhliso., "Strategi guru pendidikan agama islam untuk menanamkan pendidikan karakter religious di sekolah dasar," Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII), vol. 1, hlm 64-68. 2020
- [27] R. Fitriani, Astalini, dan D. A. Kurniawan, "Studi Ekploratif: Pengembangan E-Modul Fisika Matematika 1 pada Materi Diferensial Parsial Berbasis Flip Pdf Profesional", *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, vol. 7, no. 1, pp. 1-9, 2022.
- [28] Amin. A. dkk., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol. 1, hlm 85-102. 2019
- [29] Rajali., A., "Analisis data kualitatif," Jurnal ilmu dakwah, vol. 17, hlm 81-95.2019
- [30] Syamsyuri., "Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII), vol, 1, hlm, 1-8. 2020
- [31] Susanti., "Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Ogogili," Jurnal keratif tadulako, vol. 4, hlm. 159-172. 2017.